

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi, yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Membaca juga termasuk kegiatan literasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Penguasaan literasi sangat meningkat pada era modernisasi, angka melek huruf menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. (Kemendikbud, 2010)

Tingkat melek huruf yang tinggi, akan membawa kemajuan suatu negara, dibandingkan negara-negara yang tingkat literasinya masih rendah, contohnya di negara Finlandia yang menjadi negara nomor 1 paling literat di dunia. Negara ini telah menerapkan kegiatan literasi sejak dini, contohnya seperti membiasakan anak membawa dan membaca buku selama 10 menit sebelum pembelajaran di sekolah. Perpustakaan juga mendukung penuh kegiatan literasi ini dengan menyediakan fasilitas buku yang lengkap, sehingga masyarakat tidak memiliki alasan untuk tidak membaca.

Keterampilan serta kemampuan membaca juga sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh manusia dengan cara melakukan latihan sejak usia dini. Membaca dilakukan dari usia sekolah dasar maupun taman kanak-kanak dasar tingkat pertama, tetapi yang terjadi saat ini anak-anak masih kurang minat untuk membaca seperti pada siswa sekolah dasar yang masih ingin bermain dengan usia yang masih dini tersebut. Pada proses pembelajaran terdapat 2 siswa yang masih minat untuk rajin melakukan kegiatan membaca dengan tidak ada paksaan dari guru maupun orang tua. Berdasarkan wawancara menemukan sejumlah siswa yang masih kurang lancar membaca bahkan masih belum bisa membaca, sehingga para siswa kesulitan mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang diampaikan oleh guru seperti terdapat kendala pada materi bahasa Indonesia yang masih kesulitan untuk siswa mengikuti dan memahaminya (Fajrin, 2020).

Berbagai masalah atau faktor yang dapat menghambat siswa untuk kurangnya melakukan kegiatan membaca, contohnya seperti lingkungan yang berada pada lingkungan yang tidak memberikan arahan untuk melakukan kegiatan membaca melainkan lebih suka bermain. Dalam lingkungan keluarga pun belum bisa mendukung anak karena mereka sering kali sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya pengawasan untuk sang anak dari orang tua tersebut. Selain itu adapun faktor yang terdapat dalam sekolah seperti kurangnya buku yang menarik bagi siswa sehingga memberikan kurangnya minat baca pada siswa. Dibutuhkannya sarana buku yang menarik serta memadai maka akan tumbuh minat baca pada siswa, berbagai faktor untuk memberikan minat baca pada anak-anak atau siswa dengan berbagai cara harus dilakukan seperti menggunakan inovasi pada pemakaian media melalui berbagai alternatif seperti forum, karena salah satu proses menguasai berbagai informasi yaitu dengan membaca menjadikan kegiatan yang sangat penting bagi siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2021 menyebutkan beberapa permasalahan pada peningkatan minat baca semua siswa sehingga sangat kurang untuk siswa SD Sukajadi berminat untuk membaca, selain itu terdapat juga peran petugas, dewan guru maupun kepala sekolah dalam peningkatan minat baca pada siswa yang belum maksimal sehingga minat baca siswa sangat kurang. Berbeda pada penelitian yang dilakukan penulis yang memiliki faktor kurangnya minat baca pada siswa untuk mengunjungi perpustakaan di SDN 2 Karanglewas lor. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah dalam kajian tersebut yaitu tentang menganalisis faktor yang mempengaruhi atensi atau minat baca pada semua siswa atau peserta didik. (Sari, 2021)

Hasil penelitian mengenai minat membaca peserta didik SLB C Negeri 2 Yogyakarta menjelaskan bahwa siswa memiliki minat membaca walaupun sedikit. Minat membaca timbul sebab ilustrasi ataupun acuan membaca dari guru serta bujukan sahabat akrab. Tidak hanya itu, bacaan yang menarik minat peserta didik buat membaca merupakan tipe bacaan

bergambar simpel yang menghibur semacam narasi anak, novel Doraemon serta majalah Khayalan. Penelitian itu pula menerangkan kalau siswa mempunyai minat membaca sebab bermacam upaya yang dicoba guru buat membangkitkan minat membaca melewati aktivitas berlatih membaca, peningkatan sarana ataupun fasilitas membaca dengan sediakan novel cocok dengan keinginan siswa serta menciptakan situasi area membaca dengan berikan teladan membaca. Ada pula aspek yang pengaruhi minat membaca siswa merupakan keseluruhan novel serta tempat membaca, sebab tempat membaca yang kurang aman menimbulkan peserta didik malas membaca. (Rubiyatun, 1998)

Hasil penelitian yang berjudul “Studi Etnografi Pelaksanaan GLS Untuk Meningkatkan Minat Baca, Karakter dan Motivasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Model Kota Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Universitas PGRI Kanjuruhan Malang” menyebutkan, di SDN Model Kota Malang masih memiliki minat membaca yang rendah sehingga sekolah menerapkan pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan juga siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tahap pembiasaan ini dilakukan dengan cara guru membagikan *e-book* melalui *google meet* sebelum pembelajaran kemudian siswa diminta untuk membaca nyaring dan membaca dalam hati, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan literasi dasar dan literasi virtual. (Saputri, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri pada tahun 2021, menyebutkan bahwa budaya literasi memberikan dampak yang positif terutama untuk siswa salah satunya yaitu rajin membaca, membangkitkan rasa percaya diri, dan menambah wawasan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan minat membaca pada siswa.

Sekolah akan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa, guru, dan staf Pendidikan jika semuanya kompak dalam membiasakan sikap dan perilaku yang positif. Kegiatan yang dapat mendukung hal tersebut yaitu dengan kegiatan literasi, membaca buku non pelajaran selama 10 menit

sebelum pembelajaran dimulai. Tujuannya untuk menumbuhkan minat dan keterampilan membaca pada siswa, namun pada faktanya kegiatan literasi ini tidak selalu berjalan kondusif. Siswa masih belum konsisten dalam mengikuti kegiatan literasi, sehingga kegiatan literasi ini masih belum maksimal untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca. (Tantri, Dewantara, 2021)

Berangkat dari kurangnya minat membaca pada siswa kelas IV di SDN 2 Karanglewas lor, kemudian didukung oleh pernyataan guru mengenai minat membaca yang rendah, dan ditunjukkan oleh sikap siswa selama mengikuti kegiatan literasi setiap pagi, dari sekian banyak siswa dalam sekelas, hanya beberapa siswa yang menyukai kegiatan literasi. Siswa yang lain lebih suka bermain, ini disebabkan karena siswa menganggap kegiatan membaca adalah kegiatan yang membosankan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Baca Melalui Gerakan Literasi di Kelas IV SDN 2 Karanglewas Lor”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa lebih suka bermain daripada mengikuti kegiatan literasi.
2. Kurangnya minat membaca pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang serta pengenalan permasalahan di atas ada sebagian permasalahan yang butuh buat dikaji serta diawasi. Tetapi, sebab keterbatasan wawasan serta daya sehingga penelitian ini akan dibatasi pada ruang lingkup minat membaca pada kegiatan literasi setiap pagi di kelas IV SDN 2 Karanglewas Lor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa kelas IV SDN 2 Karanglewas Lor?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas IV SDN 2 Karanglewas lor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa.
2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan minat membaca siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
 - a. Dapat jadi materi pertimbangan untuk pengajar supaya lebih membenarkan metode membimbing paling utama untuk cara kegiatan belajar mengajar
 - b. Sebagai materi masukan untuk peneliti berikutnya dengan cakupan amatan yang lebih besar
 - c. Sebagai acuan untuk orangtua dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mempunyai semangat membaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik
Dari riset ini peserta didik dapat meningkatkan minat mereka untuk membaca
 - b. Bagi pendidik

Meningkatkan motivasi bagi guru untuk meningkatkan minat membaca pada siswa.

c. Bagi orang tua

Sebagai materi masukan dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan daya kemampuan membaca dalam dirinya.

